

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yaitu *statistic parametric test*.

Kemudian untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>1</sup>

#### B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008) hlm 11

sebagainya. Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>2</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi tahun 2009-2016. Dengan total data 32 data.

Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel digunakan apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Untuk menentukan sampel digunakan yang namanya teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability sampling* adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel di mana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh yang merupakan teknik

---

<sup>2</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hal. 7

penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>3</sup> Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data time series dalam bentuk triwulan yaitu periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016. Dengan jumlah 32 data.

## C. Sumberdata, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Jenis sumber data itu ada dua yaitu data primer dan data sekunder dimana data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitain.<sup>4</sup> Sedangkan data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan laporan triwulan periode Maret 2009 sampai Desember 2016 yang diperoleh dari laporan keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar.

### 2. Variabel

Sugiono menyatakan, bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.<sup>6</sup> Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu : Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen, Variabel dependen

---

<sup>3</sup> Umar, *Metode Penelitian...* hal. 82-83

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 122

<sup>5</sup> Ibid. Hlm 66

<sup>6</sup> Sugiono. *Sistematika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm65

yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, Variabel moderator yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen, Variabel intervening yaitu seperti variabel moderator tetapi nilainya tidak dapat diukur, Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan peneliti.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

- Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ),

Merupakan keseluruhan investasi dana pihak ketiga yang terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudhorobah* dan deposito *mudhorobah* dengan satuan tetapan berupa rupiah.

b. Modal Sendiri ( $X_2$ )

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit lembaga perbankan karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap aktivitasnya. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian terutama yang berasal dari dana pihak ketiga.

c. Margin. ( $X_3$ )

Margin merupakan keuntungan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan dalam bentuk jual beli *Murabahah* dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, dalam hal ini lembaga sebagai penjual sedangkan nasabah sebagai pembeli.

---

<sup>7</sup> Umar, *Metode Penelitian...*hal. 47 48

- Variabel Dependen

Pembiayaan *murabahah* merupakan jual beli barang pada harga dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam *murabahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penunjukkan angka-angka pada suatu variabel menurut aturan yang telah ditentukan. Skala yang digunakan adalah Rasio. Skala Rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, dan bisa dibandingkan.

Skala rasio merupakan tingkatan skala paling tinggi dan paling lengkap dibandingkan skala-skala lainnya.<sup>8</sup> Jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak. Nilai nol mutlak berarti benar-benar menyatakan tidak ada.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian terutama laporan keuangan yang diperoleh dari BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar.

---

<sup>8</sup> Junaidi, *Memahami Skala-Skala Pengukuran*. Jambi: Universitas Jambi

## E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan adalah data linier terbuka dan tidak biasa atau tidak. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian.

Pegelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS 16.0 for Windows*.

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- $\alpha$  = Konstanta persamaan regresi
- $x_1$  = Variabel independen
- $x_2$  = Variabel independen
- $x_3$  = Variabel independen
- e = error term

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Hasil persamaan regresi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pengujian selanjutnya.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.<sup>9</sup> Dasar pengambilan keputusan pada Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>9</sup> Umar, *Metode Penelitian...* hal. 181

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan pendapat ini, uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistika lainnya yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya jika VIF diatas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance  $< 0,10$  menunjukkan adanya multikolinieritas.



b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menuju waktu atau ruang. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Konsekuensi dari adanya Autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Teknik pengujian Autokorelasi yang dipakai adalah metode DW (Durbin Watson). Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada Autokorelasi

$H_a$  : ada Autokorelasi

Secara umum bisa diambil pedoman :

- Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi Autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi Autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terjadi Autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>11</sup>

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi linier berganda dikembangkan

---

<sup>10</sup> Umar, *Metode Penelitian...* hal. 179

<sup>11</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 149

oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (Business Week, Wall Street Journal, dll), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$Y'$	=	Pembiayaan <i>Murabahah</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Linier Berganda
$X_1$	=	Dana Pihak Ketiga (DPK)
$X_2$	=	Modal Sendiri
$X_3$	=	Margin

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel

<sup>12</sup> Umar, *Metode Penelitian...* hal. 104

independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Uji secara parsial atau individu

Uji  $t$  merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel independen satu persatu. Dalam menganalisis regresi ganda menggunakan SPSS 16.0. maka harga koefisien regresi tiap-tiap variabel independen akan ditampilkan.<sup>13</sup>

Dalam hal ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel bebasnya secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel bebasnya secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel yang berikutnya.

Metode yang digunakan adalah membandingkan nilai parsial (sendiri-sendiri) dengan tingkat kepercayaan (5%). Jika probabilitas yang bersangkuan lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika probabilitas variabel bebas tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan maka secara parsial variabel

---

<sup>13</sup> R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) hlm 221

bebas tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>14</sup>

Menentukan kesimpulan:

a. Jika probabilitas > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Atau

b. Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

2) Uji secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

a. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>14</sup> Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Ter. Sumarno Zain, (Jakarta: Erlangga , 2001)., hlm 379

- b. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $F$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $F$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah :

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sempurna, namun apabila data observasi tersebut jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaanya menjadi kurang sesuai. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat ( $Y$ ) yang dapat

diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas (X).<sup>15</sup>

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan baik kemampuan X menerangkan Y. Nilai koefisien determinasi 0 sampai 1, dimana semakin dekat angka 1 maka pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y semakin lemah. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

---

<sup>15</sup> Mudhrajat Kuncoro, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004) hlm 84.